

# Orti bali

EDISI XXX—TRIWULAN IV 2016

## Kuliner

Manis, Pedas,  
Nikmat:  
Warung Rujak  
Gelogor

## Hot Items

**Balai Diklat  
Bali...!?**

## Wisata

**SECRET GARDEN**

## Fokus

*FRAUD RISK ASSESSMENT:*

Mempertimbangkan Risiko  
Kecurangan Dalam  
Perencanaan Pemeriksaan

Yulindra Tri Kusumo Nugroho:

**SAYA TIDAK ANTI  
KRITIK**

Seputaran Perwakilan

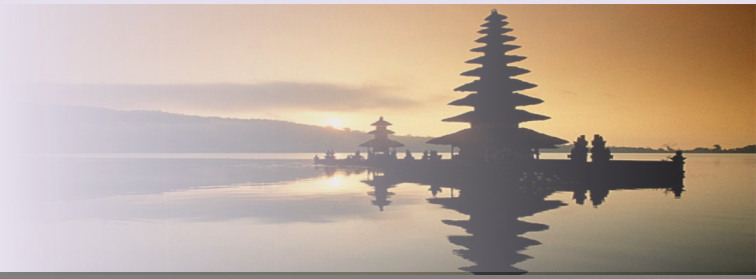
**BPK Bali  
Berendam**

Seputaran Perwakilan

**Akhirnya Punya  
Alphard Juga**

Shudoku Game

**BERHADIAH  
SOUVENIR MENARIK**



# TERLAMBAT, NAMUN TETAP SEMANGAT

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..  
Om Swastiastu..

Salam sejahtera bagi Sahabat ORTI semuanya dimanapun berada. Semoga selalu berada dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

Setelah sekian lama, ORTI akhirnya kembali turun cetak lagi. Harus kami akui memang ORTI Edisi XXX yang anda pegang saat ini terlambat sekali turun cetak. Edisi XXX seharusnya terbit pada Januari 2017, namun harus mundur sampai ke tangan Sahabat ORTI pada Maret 2017.

Segala macam alasan dapat kami kemukakan, tapi tidak akan pernah cukup untuk menutupi kesalahan kami yang telah gagal menerbitkan buletin ini sesuai waktunya. Untuk itu, kami segenap redaksi ORTI mengucapkan penyesalan dan permohonan maaf kami yang dalam kepada segenap Sahabat pembaca setia buletin ORTI.

Membayar semua keterlambatan kami, ORTI Edisi XXX kali ini menampilkan artikel dan kolom 'ciamik' khas redaksi. Meskipun terlambat, bukan berarti menurunkan semangat kami untuk tetap menghadirkan informasi menarik dan bermanfaat kepada seluruh pembaca setia ORTI.

Kolom **Fokus** ORTI mendapatkan kehormatan dari mantan Kepala Subauditorat Bali I, Pak Amri Lewa yang berkenan menghibahkan sedikit pengetahuan dan pengalamannya kepada kita semua melalui ORTI.

Kolom kuliner kami angkat Warung Rujak Glogor yang historis itu. Sejatinya ini merupakan lokasi yang sudah cukup dikenal, tapi ORTI sengaja tampilkan untuk setidaknya bisa menjadi informasi tambahan sahabat ORTI yang baru pindah dari perwakilan lain.

Jangan lupa tahun ini juga kita sudah punya Kepala Perwakilan yang baru. Bagi yang mau tau banyak tentang *Kalan* kita, bisa langsung ke halaman 8, ORTI bahas lengkap. ORTI edisi ini juga menghadirkan kembali *comic strip* si Koplá. Setelah sekian lama menghilang, kini kami hadirkan kembali dengan gambar yang beda tapi dijamin makin *Koplá*.

Akhir kata, selamat menikmati. Kami selalu menunggu saran dan kritik Sahabat ORTI.

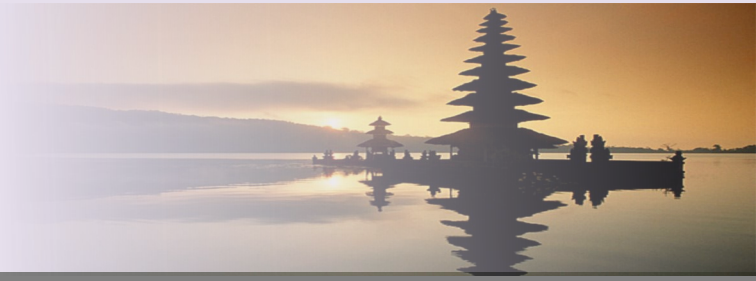
Om Shanti Shanti Om

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

## daftar isi...

	<b>Halaman Sampul</b> Yulindra Tri Kusumo Nugroho.....	1
	<b>Salam Redaksi</b> Terlambat, Namun Tetap Semangat .....	2
	<b>Greetings</b> Pemenang TTS dan SiKoplá.....	3
	<b>Fokus</b> <i>Fraud Risk Assessment</i> .....	4
	<b>Hot Items</b> <i>Mengenal Lebih Dekat:</i>	
	<b>Sahabat ORTI</b> Yulindra Tri Kusumo Nugroho: Saya Tidak Anti Kritik.....	8
	<b>Seputaran Perwakilan</b> Akhirnya Punya Alphard Juga.....	10
	<b>Seputaran Perwakilan</b> BPK Bali Berendam.....	11
	<b>Berita</b> Aktifitas di Kantor BPK Perwakilan Bali Periode Oktober-Desember 2016.....	12
	<b>Wisata</b> <i>Secret Garden:</i> Cara Lain Menikmati Bedugul.....	14
	<b>Kuliner</b> Warung Rujak Gelogor.....	15
	<b>Shudoku Game</b> .....	16





**Pemenang TTS Edisi XXIX:**

**PUTU TAUFAN WIRADANA**  
SUBBAGIAN KEUANGAN



**ARTHA DEVI EDHITYA MARIANA SARI**  
SUBAUDITORAT BALI I



**Si KOPLA**





FOTO: <http://sisdm.bpk.go.id>

### *FRAUD RISK ASSESSMENT:*

## **MEMPERTIMBANGKAN RISIKO KECURANGAN DALAM PERENCANAAN PEMERIKSAAN**

*Suatu Pembelajaran Dari Kasus Pemeriksaan LKPD Tomohon Tahun 2007*

**Oleh AMRI LEWA**  
Kepala Subauditorat IV.C.1

**E**kspektasi masyarakat yang tinggi terhadap hasil pemeriksaan BPK, khususnya dalam mendeteksi dan mengungkap adanya *fraud* (untuk selanjutnya diterjemahkan menjadi kecurangan) merupakan suatu tantangan, sekaligus peluang bagi BPK untuk menunjukkan integritas dan profesionalitas pemeriksanya.

Dalam beberapa kasus, banyak masyarakat yang mempertanyakan hasil pemeriksaan laporan keuangan yang menghasilkan opini “Wajar Tanpa Pengecualian”, namun ternyata di dalam periode keuangan yang sama terdapat salah saji karena korupsi yang tidak terdeteksi oleh pemeriksa.

Dalam dunia pemeriksaan, akan selalu ada “kesenjangan ekspektasi” antara apa yang diharapkan masyarakat, dengan apa yang dihasilkan oleh pemeriksa. Namun demikian, “kesenjangan ekspektasi” tersebut dapat dipersempit dengan melakukan perencanaan yang baik.

Perencanaan yang baik dalam pemeriksaan laporan keuangan, menurut pendapat penulis, meliputi perencanaan yang mengantisipasi salah saji material karena kesalahan maupun karena adanya kecurangan.

Di dalam melaksanakan perencanaan, pemeriksa perlu mendapatkan pemahaman yang baik atas entitas yang diperiksanya, memahami risiko-risiko yang ada pada entitas tersebut, dan memahami pengendalian yang diciptakan manajemen sebagai respon terhadap risiko yang ada di entitas tersebut.

Walaupun kewajiban untuk merencanakan pemeriksaan telah diatur sedemikian rupa di dalam standar pemeriksaan, masih terdapat permasalahan dimana pemeriksa tidak merespon dengan tepat adanya gejala kecurangan yang kemungkinan memiliki dampak salah saji yang material terhadap laporan keuangan.

Tidak diresponnya gejala kecurangan tersebut meningkatkan risiko audit dimana pemeriksa memberi opini “Wajar Tanpa Pengecualian” yang mengandung salah saji material. Kondisi tersebut pada akhirnya menimbulkan pertanyaan di masyarakat atas integritas dan profesionalitas pemeriksa dan lembaga pemeriksanya.

Terkait dengan masih adanya kondisi pemberian opini yang tidak sesuai ekspektasi masyarakat tersebut, penulis menengarai tidak adanya suatu petunjuk/panduan teknis terkait “*fraud risk assessment*” dan respon terhadap kecurangan sebagai salah satu penyebabnya.

BPK sejatinya telah memiliki Juklak Pemeriksaan Keuangan yang juga memberi panduan kepada pemeriksa dalam merencanakan pemeriksaan, namun panduan tersebut tidak memberikan petunjuk mengenai langkah-langkah dalam menilai risiko salah saji material karena kecurangan.

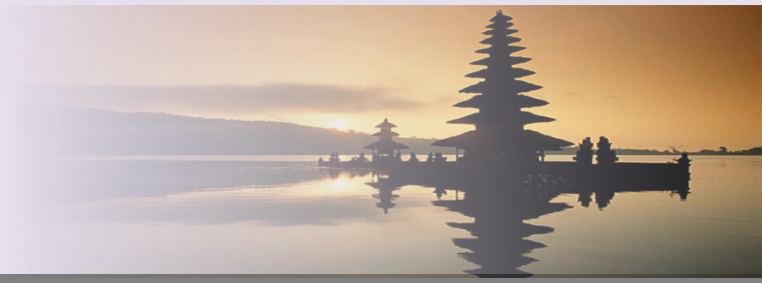
Tidak adanya petunjuk penilaian risiko kecurangan dalam panduan tersebut, meningkatkan risiko tidak dilakukannya antisipasi yang memadai atas indikasi salah saji material karena kecurangan dalam perencanaan pemeriksaan. Akibatnya, indikasi salah saji material karena kecurangan kemungkinan besar tidak terdeteksi oleh pemeriksa yang pada akhirnya memutuskan opini yang keliru.

Contoh yang paling menarik mengenai kegagalan pemeriksa merespon indikasi salah saji material karena kecurangan adalah kasus pemeriksaan LKPD Kota Tomohon TA 2007.

Pada 2008, dari hasil pemeriksaan atas LKPD Kota Tomohon TA 2007, BPK memberi opini “Wajar Dengan Pengecualian”. Sementara itu, pada tahun anggaran sebelumnya, opini BPK atas LKPD Kota Tomohon adalah “Tidak Memberi Pendapat”.

Pada tahun berikutnya diketahui bahwa,





Walikota Tomohon menggelapkan dana Kas Daerah dan karenanya menghadapi tuntutan hukum. Hasil putusan pengadilan pada 2011, mewajibkan Walikota tersebut mengganti kerugian daerah sejumlah Rp33,7 miliar.

Rincian jumlah penggantian tersebut berdasarkan hasil perhitungan kerugian adalah sebagai berikut:

1. pengambilan dana bantuan sosial daerah (2006-2008) sebesar Rp2,5 miliar yang digunakan untuk biaya tiket perjalanan pribadi, dan pembelian karangan bunga sebesar Rp1,8 miliar dan Rp702,2 juta; dan
2. pengambilan dana dari kas daerah sejumlah Rp30,3 miliar dengan rincian Rp7 miliar pada 2006, Rp11,09 miliar pada 2007, dan Rp12 miliar pada 2008. Semua diambil dari rekening pendapatan asli daerah, Bendahara Umum Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil.

Dari kasus di atas, beberapa hal yang seharusnya dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan pemeriksaan TA 2008, adalah sebagai berikut:

1. faktor-faktor signifikan apa saja yang menjadi penyebab opini tahun sebelumnya tidak diberi pernyataan pendapat?;
2. apakah dari faktor signifikan tersebut ada yang berindikasi kecurangan? Apakah masih ada kemungkinan kecurangan tersebut berulang?;
3. apakah hal-hal yang menyebabkan tidak diberikannya pernyataan opini di TA 2007 telah diperbaiki? Se-

jauhmana perbaikannya? Apakah masih ada risiko salah saji material yang tersisa?; dan

4. apa kata masyarakat dan media massa terhadap pemerintahan ini?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut seharusnya dipertanyakan pada saat perencanaan pemeriksaan tahun berikutnya, dan menjadi pertimbangan tim pemeriksa dalam menyusun langkah-langkah pemeriksaan.

Mengapa demikian? Karena bisa saja, hal-hal yang menjadi penyebab *disclaimer* masih berulang di tahun-tahun berikutnya dan bersifat sistemik.

Bisa juga penyebab *disclaimer* itu mengandung indikasi kecurangan yang bersifat massif, sehingga memiliki dampak material terhadap laporan keuangan yang akan diperiksa.

Dalam kondisi seperti yang terjadi dalam kasus LKPD Kota Tomohon, pertimbangan terhadap opini tahun sebelumnya berikut tindak lanjut atas rekomendasinya, merupakan suatu langkah

awal yang baik untuk membuat perencanaan yang lebih hati-hati.

Dalam perencanaan pemeriksaan, pemeriksa perlu mempertimbangkan informasi mengenai hasil pemeriksaan inspektorat Provinsi, pengaduan dari masyarakat serta pemberitaan media massa mengenai kegiatan pembangunan dan isu-isu yang ada pada entitas.

Adanya kasus LKPD Tomohon TA 2007, sangat berisiko bagi reputasi BPK sebagai lembaga pemeriksa yang mengedepankan nilai-nilai integritas, profesionalisme, dan independensi.

Jika sekiranya dalam kasus tersebut, perencanaan pemeriksaan dan penaksiran risiko telah dilaksanakan dengan memadai, maka prosedur pemeriksaan seharusnya sudah dapat dimodifikasi untuk merespon indikasi adanya salah saji materil karena kecurangan.

Dalam kondisi tersebut, bisa saja pemeriksa dianggap mengabaikan kondisi yang melingkupi pemeriksaannya.





Parahnya lagi apabila kelalaian tersebut disertai dengan isu penyyuapan atau gratifikasi. Hal tersebut sudah barang tentu dapat menurunkan kredibilitas BPK di mata masyarakat yang sudah terlanjur mematok ekspektasi tinggi terhadap BPK.

Cuplikan berita di bawah ini dapat menjadi pembelajaran yang baik bagi setiap pemeriksa BPK:

“Juru Bicara KPK Johan Budi menjelaskan, dari hasil penyidikan ditemukan bahwa di saat keduanya melakukan pemeriksaan laporan Keuangan Tomohon pada 2007, tersangka menerima hadiah dari walikota nonaktif sebesar Rp 600 juta. Jefferson sendiri sudah ditetapkan tersangka oleh KPK dengan sangkaan pasal penyyuapan. “Pemberian tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan opini hasil pemeriksaan laporan keuangan yang lebih baik dari Tidak Memberikan Pendapat (TPM-disclaimer) menjadi Wajar dengan Pengecualian (WDP),” kata Johan.”

Kasus seperti yang terjadi di Tomohon dapat terjadi pada tim pemeriksa mana saja, jika pemeriksa yang bersangkutan tidak melakukan langkah-langkah yang seharusnya dilakukan seperti yang dinyatakan dalam standar pemeriksaan.

Mengingat tingginya risiko reputasi yang dapat ditimbulkan bila pemeriksa mengabaikan indikasi salah saji material karena kecurangan, maka perlu dilakukan langkah-langkah antisipasi dalam tahapan perencanaan pemeriksaan baik oleh pengendali teknis dan penanggung jawab pemeriksaan maupun dalam tataran strategis oleh institusi BPK.

BPK harus berusaha mempersempit “kesenjangan ekspektasi” masyarakat dengan menghasilkan laporan pemerik-

saan keuangan yang mampu mendeteksi adanya salah saji material karena kecurangan. Kalaupun tidak dapat mendeteksi salah saji material karena kecurangan sebagai akibat sifat alami kecurangan tersebut, paling tidak BPK dapat membuktikan bahwa pemeriksanya tidak mengabaikan adanya kemungkinan tersebut dengan langkah-langkah perencanaan yang memadai.

Ekspektasi masyarakat yang tinggi, khususnya dalam mendeteksi adanya kecurangan harus dijadikan tantangan sekaligus peluang untuk meningkatkan profesionalisme pemeriksa BPK.

Peningkatan profesionalisme pemeriksa dapat dilakukan melalui penerbitan peranti lunak berupa panduan dalam melakukan perencanaan pemeriksaan, khususnya dalam mempersiapkan pemeriksa menghadapi risiko salah saji material karena kecurangan.

Kasus Tomohon merupakan pembelajaran yang sangat berharga, khususnya dalam memperlihatkan bagaimana ketidaktahuan pemeriksa terhadap kondisi yang mengindikasikan adanya kecurangan telah menyebabkan diputuskannya opini WDP yang mengandung salah saji yang sangat material.

Walaupun BPK telah memiliki Juklak Pemeriksaan Keuangan yang juga mengatur tentang perencanaan pemeriksaan, namun juklak tersebut belum sepenuhnya memberi panduan tentang penaksiran risiko salah saji material karena kecurangan. Penilaian risiko kecurangan dalam tahap perencanaan sangat diper-

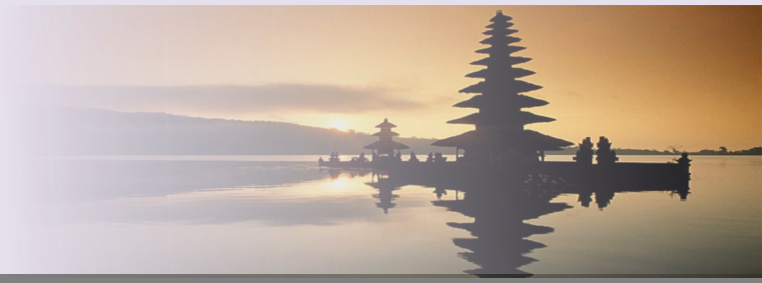
lukan dalam mengidentifikasi kemungkinan risiko terjadinya salah saji material.

Sebagai lembaga pemeriksa yang mengedepankan nilai-nilai integritas, profesionalisme dan independensi, BPK perlu terus mengupayakan pemenuhan harapan masyarakat terhadap laporan hasil pemeriksaan keuangan yang bebas dari salah saji material karena kecurangan dan kesalahan. Hal tersebut hanya dapat terwujud jika perencanaan pemeriksaan dilakukan secara memadai.

Karenanya sangat *urgen* bagi BPK untuk menerbitkan suatu panduan perencanaan pemeriksaan, yang mengadopsi standar-standar pemeriksaan terkini dalam menaksir risiko salah saji material karena kecurangan.

Disamping itu, dalam merencanakan pemeriksaan, pihak-pihak yang terkait dalam Tugas Pemeriksaan (Penanggung jawab, Pengendali Teknis, Ketua Tim dan Anggota Tim) secara bersama-sama sesuai peran masing-masing, perlu memaksimalkan pemanfaatan informasi-informasi yang berkaitan dengan entitas yang diperiksa dalam rangka melakukan penilaian risiko salah saji material karena kecurangan.

Dengan pemahaman yang memadai atas risiko salah saji material dan adanya langkah-langkah antisipasi dalam program pemeriksaan terhadap risiko tersebut, pemeriksa telah memperkecil risiko salah dalam memberikan opini dan turut berpartisipasi dalam mempersempit *expectation gap* yang ada di masyarakat terhadap hasil pemeriksaan BPK.



Mengenal Lebih Dekat

# BALAI DIKLAT BALI..!?



FOTO: WIRANTO

**S**eperti yang sudah kita ketahui, BPK baru saja menyelesaikan pekerjaan pembangunan gedung baru di kawasan Pering, Gianyar. Gedung ini sendiri awalnya merupakan gedung arsip, namun semenjak BPK Perwakilan Provinsi Bali memiliki gedung arsip baru di belakang gedung utama, konon eks gedung arsip Pering ini disiapkan sebagai Mess Pegawai BPK Perwakilan Provinsi Bali sekaligus sebagai Balai Diklat.

Gedung yang terletak di pinggir jalan Bypass Ida Bagus Mantra ini jaraknya memang tidak bisa dibilang dekat dengan kantor kita. Dari Renon menuju lokasi, jika menggunakan aplikasi *google map* jaraknya kurang lebih sekira 22 km, dengan waktu tempuh kurang lebih 39 menit menggunakan kendaraan pribadi.

Lokasinya memang tidak persis di pinggir

jalan Bypass Ida Bagus Mantra. Dari jalan utama untuk masuk ke lokasi gedung ini, kita harus berjalan kurang lebih 300 m ke arah utara.

Di lokasi seluas kurang lebih 48 are tersebut, terdapat tiga bangunan utama. Bangunan pertama terdiri dari dua lantai, diperuntukkan sebagai *hall*, bisa juga digunakan sebagai tempat makan. Adapun lantai duanya adalah ruang-ruang kelas. Dua gedung lainnya merupakan mess dan kamar-kamar. Total keseluruhan kamar sebanyak 37 buah.



FOTO: WIRANTO

Sebagaimana layaknya kamar dalam balai diklat, masing-masing kamar dilengkapi dengan tempat tidur, lemari pakaian dan meja belajar.

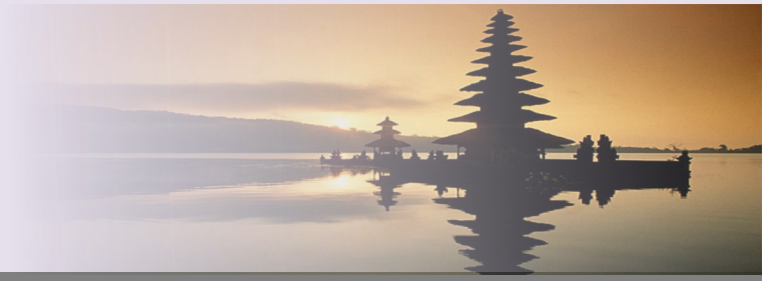
Karena gedung ini masih baru, beberapa lokasi di luar ruangan masih tampak ger-sang dan panas pada siang hari.

Meskipun tidak terpencil, lokasi ini bisa dibilang cukup jauh dari keramaian, sehingga memang sangat cocok rasanya jika dimanfaatkan sebagai tempat diklat.

Terlepas dari statusnya yang belum resmi dinyatakan sebagai Balai Diklat, kita di BPK Perwakilan seharusnya bangga memiliki gedung ini. Setidaknya jika kantor ingin menggelar *inhouse training*, kita sudah memiliki tempat yang cukup representatif, dan tentu saja gratis.

Seperti yang telah kita laksanakan pada 10 Januari 2017, ketika kantor BPK Perwakilan Provinsi Bali menggelar diklat persiapan pemeriksaan LKPD berbasis akrual TA 2016. Bisa dikatakan ini merupakan event diklat pertama di gedung ini. (bd)





**YULINDRA TRI KUSUMO NUGROHO:**

# SAYA TIDAK ANTI KRITIK



FOTO: WIRANTO

**K**epala Perwakilan kita yang baru ini nama lengkapnya Yulindra Tri Kusumo Nugroho. Biasa dipanggil dengan sapaan Pak Yul.

Kelahiran Surakarta, 59 tahun yang lalu, tepatnya pada 17 Juli 1958. Status menikah dengan dua orang putra. Beliau juga merupakan Sarjana jurusan Administrasi Negara dan Pemerintahan dari Universitas Gadjah Mada.

Pengalaman beliau bekerja sebagai pelaksana BPK dapat dikatakan cukup lengkap. Suami dari Indah Kis Purwandari ini pernah bertugas sebagai fungsional pemeriksa maupun penunjang dan pendukung.

Dalam periode panjang pengabdianya di BPK yang dimulai 1986, Pak Yul, begitu beliau biasa disapa, tercatat pernah menjadi Kepala Bagian Hubungan Masyarakat pada 2001-2005.

Beliau juga pernah menjadi Inspektur di Itama, dan terakhir sebelum bertugas di Bali, beliau adalah Kepala Perwakilan BPK di Provinsi Kalimantan Selatan.

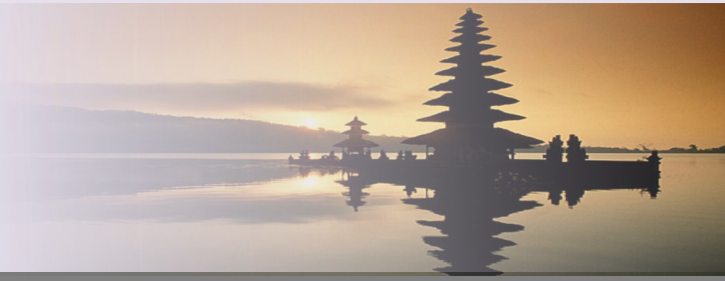
Pria yang hobi main *pingpong* ini, dimana-pun bertugas terkenal sebagai pribadi yang berprestasi. Selama menjadi Kepala Bagian Humas beliau merupakan salah satu orang yang ikut menyusun naskah sejarah BPK RI yang setiap tahun dibacakan pada saat upacara bendera memperingati HUT BPK RI.

Selama beliau memimpin BPK Perwakilan Kalimantan Selatan pun sudah banyak yang prestasi yang diraih. Tercatat pada 2015, BPK Perwakilan Kalimantan meraih prestasi sebagai satuan kerja pelaksana Pembangunan Zona Integritas (ZI) terbaik. Selain itu, BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan juga pernah mendapatkan predikat sebagai penyusun LHP Kinerja terbaik, Juara III UJDIH dan Juara II untuk penggunaan fasilitas Teknologi dan Informasi, diantara Satuan Kerja BPK di seluruh Indonesia.

Ayah dari Karsa Adiguna dan Santya Adiluhung ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai integritas. Dalam konteks pengelolaan anggaran misalnya, bagi Pak Yul, anggaran pada prinsipnya adalah untuk kepentingan organisasi, bukan untuk kepentingan pribadi. Sehingga pengelolaannya harus akuntabel dan transparan.

Baginya salah satu syarat menjunjung tinggi integritas adalah dengan bekerja sesuai pedoman dan peraturan yang berlaku, termasuk dalam pengelolaan anggaran.





Pada saat berbincang dengan redaksi, pria berkacamata ini sempat memberikan pencerahan mengenai perbedaan tugas di perwakilan dengan di kantor pusat.

“Ketika berada di kantor perwakilan, setidaknya ada tiga hal yang wajib dilaksanakan di luar *core business* BPK sebagai pemeriksa, yaitu tugas yang sifatnya kesekjenan, tugas keprotokoleran dan penegakan integritas”, ungkapnya.

“Saya tidak anti kritik. Karena muara dari kritik itu sebenarnya untuk kepentingan organisasi, dan bukan mengarah kepada saya secara pribadi”

“Hal ini yang membuat seorang Kepala Perwakilan harus *multi tasking*, harus *luwes* dalam melaksanakan setiap tugas yang diberikan”, tambahnya lagi.

Perbedaan tupoksi antara Pemeriksa dengan Penunjang dan Pendukung yang seringkali menjadi isu hangat untuk diperbincangkan, baginya bukanlah sebuah isu yang perlu dibesar-besarkan.

Sejatinya tidak ada *gap* antara fungsional pemeriksa dengan penunjang dan pendukung. Yang ada hanyalah perbedaan tupoksi (baca: tugas pokok dan fungsi).

“Perbedaan tupoksi ini merupakan hal yang wajar, keduanya harus saling bersinergi untuk memberikan pengabdian dalam menjalankan tugas masing-masing”, cetusnya.

Bagi sahabat ORTI yang belum mengenal beliau, sekilas Pak Yul memang tampak kaku sekali, bahkan mungkin terkesan galak. Namun jika sudah berbicara langsung, akan tampak bahwa Kepala Perwakilan kita yang satu ini sangat enak untuk diajak berdiskusi. Disela-sela obrolan dengan redaksi, tidak jarang

diselingi pula dengan beberapa candaan dan humor-humor segar.

Tidak seperti pejabat pemerintahan pada umumnya, Pak Yul sangat terbuka terhadap kritik. Bahkan dalam salah satu kesempatan beliau menyatakan sangat terbuka terhadap kritik.

“Saya tidak anti kritik. Di Kalimantan Selatan saya sering diskusi, dan tidak jarang ada yang mengkritik. Saya malah ketawa dan senang-senang saja. Karena muara dari kritik itu sebenarnya untuk kepentingan organisasi, dan bukan mengarah kepada saya secara pribadi”, tegasnya.

Ketika redaksi menanyakan tentang bagaimana beliau ‘melihat’ dirinya sebagai pemimpin, pria yang hobi menyantap nasi campur Bali khas warung Whardani ini menjelaskan bahwa, salah satu kunci kesuksesannya sebagai pemimpin adalah memberikan kepercayaan kepada bawahannya dalam menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

Selain itu, beliau selalu melakukan pendekatan kepada bawahan secara berbeda, disesuaikan dengan karakter dan kompetensi masing-masing orang.

Pak Yul juga tidak segan untuk melakukan rapat setiap dua minggu, atau paling tidak satu bulan sekali, untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang sudah dijalankan.

Dengan seluruh pengalaman dan prestasi yang pernah diraih, semoga Pak Yul dapat membawa BPK Perwakilan Provinsi Bali ke arah yang lebih baik. Selamat bertugas Pak Yul. (bd)



FOTO: GUNG-DE



# Akhirnya Punya Alphard Juga..



Sebagai destinasi wisata utama di Indonesia, Bali tentu banyak dilirik sebagai tempat berlangsungnya kegiatan, baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Dampaknya, kantor BPK Perwakilan Provinsi Bali sering kali mendapat kunjungan dari pimpinan dan segenap pelaksana BPK dari pelosok negeri.

Jika Sahabat ORTI cukup perhatian dengan kantornya, tentu sudah tahu bahwa saat ini kantor kita kendaraan premium baru. Kendaraan bermerek Toyota Alphard ini merupakan andalan kantor BPK Perwakilan Provinsi Bali dalam memberikan pelayanan transportasi bagi pimpinan.

Sejak beberapa bulan belakangan kantor kita memang praktis tidak memiliki kendaraan VIP, terutama setelah Toyota Camry Kepala Perwakilan sebelumnya sudah harus berakhir masa pengabdianya dan dilelang beberapa waktu lalu. Kendaraan terbaik yang kita miliki hanya Toyota Innova. Sehingga untuk transportasi pimpinan selama ini menggunakan kendaraan sewa.

Sampai akhirnya di akhir tahun lalu, datanglah sebuah kendaraan yang selama ini ditunggu-tunggu.

Kedatangan Toyota Alphard tersebut ibarat angin segar bagi kantor kita. Jika selama ini kita selalu harus menyewa kendaraan VIP bagi pimpinan setiap kali berkunjung, hal tersebut setidaknya dapat dikurangi dengan adanya kendaraan baru ini. Biaya yang digunakan untuk sewa juga dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan yang lebih baik.

Toyota Alphard sendiri adalah kendaraan VIP yang sangat familiar digunakan di Indonesia. Sejak kemunculan pertama tahun 2002 di Jepang, Toyota Alphard memang memiliki kesan yang sangat mewah, premium dan menawan.

Toyota Alphard memang dipersembahkan untuk menjawab segala ekspektasi masyarakat terhadap sebuah alat transportasi gagah, serbaguna dan memperlihatkan sisi eksklusif dan keindahan, baik dari segi desain maupun mesinnya.

Toyota Alphard memang didesain dan dikembangkan dalam konsep *grand deluxe* dan menawarkan kualitas kemewahan tertinggi dalam segala tampilan dan peralatannya. Mobil mewah ini merupakan pilihan utama konsumen premium di Indonesia selama enam tahun berturut-turut di kelasnya

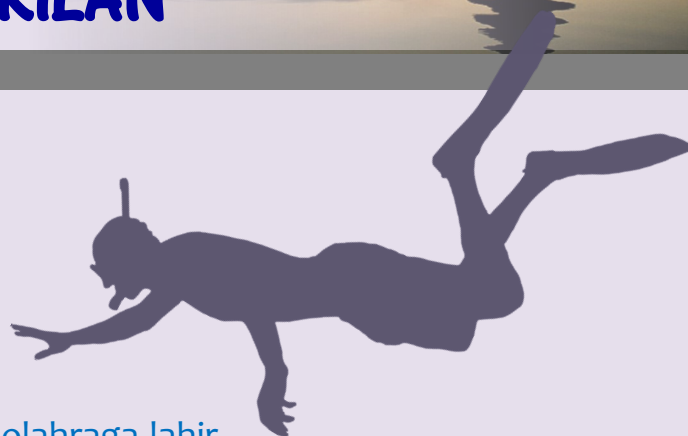
Tak heran masyarakat kelas menengah atas mulai dari pengusaha, pejabat dan selebriti menjadikan Toyota Alphard sebagai kendaraan untuk mendukung mobilitas sehari-hari, baik untuk bekerja dan beraktivitas.

Bagi BPK Perwakilan Provinsi Bali sendiri, Toyota Alphard ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana kunci dalam memberikan pelayanan terbaik kepada pimpinan, sekaligus juga dapat meringankan dari sisi anggaran, karena tidak lagi harus menyewa. (bd)





## BPK BALI BERENDAM



Satu lagi kumpulan teman-teman penghobi olahraga lahir di kantor kita. Mereka menamakan dirinya, “Bali Berendam”. Setidaknya itu yang menjadi nama di grup aplikasi *whatsapp* mereka.

**B**ali Berendam merupakan kelompok penghobi olahraga *Snorkeling* di kantor kita, BPK Perwakilan Provinsi Bali. Penggagas utamanya adalah mantan Kepala Subauditorat Bali I, Bapak Amri Lewa. Beliau lah orang pertama yang ‘*mengompori*’ sebagian teman-teman untuk lebih menggairahkan olahraga yang satu ini.

Beberapa aktifitas yang sudah pernah dilakukan kelompok ini tentu saja tidak jauh-jauh dari laut dan pantai. Dari catatan ORTI setidaknya teman-teman penghobi *snorkeling* ini sudah pernah ‘*berendam*’ di Pantai Jemeluk, Bias Tugel, Tanjung Jepun dan *Blue Lagoon*.

Bagi Sahabat ORTI yang kurang familiar dengan olahraga ini, *snorkeling* dalam Bahasa Indonesia mungkin bisa diartikan sebagai Olahraga Selam Permukaan, yaitu kegiatan berenang atau menyelam dengan mengenakan peralatan berupa *masker* selam dan *snorkel*.

Para penyelam sering mengenakan alat bantu gerak berupa kaki katak (sirip

selam) untuk menambah daya dorong pada kaki.

*Snorkel* adalah peralatan selam berupa selang berbentuk huruf J dengan pelindung mulut di bagian ujung sebelah bawah. Alat ini berfungsi sebagai jalan masuk udara ketika bernapas dengan mulut tanpa harus mengangkat muka dari permukaan air.

Pemandangan bawah air bisa dilihat sambil berenang dengan wajah menghadap ke permukaan air dan bernapas melalui *snorkel*.

Kegiatan *snorkeling* bisa dilakukan oleh semua orang. Penyelam yang tidak bisa berenang atau tidak bisa mengapung dapat mengenakan baju pelampung (*life jacket*). Selain menguasai cara bernapas dengan mulut melalui *snorkel*, kegiatan *snorkeling* tidak memerlukan pendidikan khusus. Pemula yang belum pernah melakukan *snorkeling* bisa mempelajarinya dalam waktu singkat.

Ketika menyelam di air bersuhu rendah, penyelam bisa memakai baju selam untuk

menjaga tubuh dari kedinginan. Baju selam merupakan pelindung tubuh dari luka tergores terumbu karang atau sengatan ubur-ubur.

Dengan *snorkeling*, penyelam bisa mengamati beraneka ragam flora dan fauna bawah laut, seperti terumbu karang, ikan, kerang, bintang laut, rumput laut, ubur-ubur dan penyusut.

Manfaat *snorkeling* kurang lebih sama dengan berenang. Tambahan lainnya adalah aktifitas *snorkeling* dapat mengurangi stress. Pemandangan indah bawah laut dijamin dapat memanjakan mata bagi siapapun yang melihatnya.

*Snorkeling* adalah kegiatan rekreasi air yang populer, terutama di daerah tropis, macam Pulau Bali yang indah ini. Wajar jika kemudian olahraga ini mulai banyak peminatnya, termasuk di kantor kita tercinta.

Bagi Sahabat ORTI yang tertarik dengan olahraga ini, namun sulit mencari teman yang bisa diajak pergi bersama, mungkin bisa gabung dengan teman-teman dari grup “Bali Berendam”. Bagi yang tertarik ikutan, bisa menghubungi Budi Yanto untuk mengetahui jadwal berendam selanjutnya.

Salam Gebyur...!! (bd)

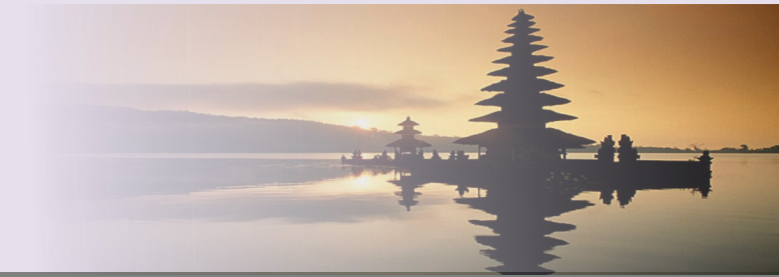


FOTO: WIRANTO

### GANTI KEPALA PERWAKILAN, PELAKSANA BPK PERWAKILAN PROVINSI BALI GELAR ACARA PERPISAHAN

Denpasar, Senin, 31 Oktober 2016 – Sesuai dengan perintah organisasi, BPK Perwakilan Provinsi Bali ‘terpaksa’ harus berpisah dengan Bapak Dori Santosa selaku Kepala Perwakilan. Berdasarkan keputusan tersebut, beliau akan dipindahtugaskan ke BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur.

Tidak ingin menysia-nyaiakan momen terakhir kebersamaan, pada Senin (31/10) segenap pelaksana BPK Perwakilan Provinsi Bali menggelar acara khusus untuk melepas Bapak Dori ke tempat tugasnya yang baru.

Acara yang dilaksanakan di Auditorium Kantor BPK Perwakilan Provinsi Bali tersebut berlangsung dengan cukup meriah namun juga haru. Bapak Dori Santosa yang pada kesempatan ini didampingi oleh Ibu Syamsuduhha tampak haru menyaksikan pertunjukkan yang ditampilkan para stafnya.

“Saya sangat terharu telah dibuatkan acara seperti ini. Saya pikir tadinya hanya sekedar acara perpisahan biasa, ternyata teman-teman selama ini secara sembunyi-sembunyi telah mempersiapkan acara yang sangat baik ini. Saya ucapkan banyak terima kasih”, ujarnya.

Setelah satu tahun bersama banyak kenangan yang sudah dibuat antara pegawai BPK Perwakilan Provinsi Bali dengan Bapak Dori Santosa. Namun apa daya, tugas negara menanti di tempat yang berbeda. Selamat bertugas di tempat baru Pak Dori. Sukses selalu. (bd)



FOTO: WIRANTO

### GELAR ACARA SERTIJAB HARI INI, BPK PERWAKILAN PROVINSI BALI RESMI MILIKI KEPALA PERWAKILAN BARU

Denpasar, Rabu, 23 November 2016 – Ditandai dengan kegiatan Serah Terima Jabatan Kepala Perwakilan dari Dori Santosa kepada Yulindra Tri Kusumo Nugroho, tepat pada hari ini (Rabu, 23/11), BPK Perwakilan Provinsi Bali resmi memiliki seorang Kepala Perwakilan baru.

Acara Serah Terima Jabatan disaksikan langsung oleh Anggota V BPK RI, Moermahadi Soerja Djanegara dan Auditor Utama Keuangan Negara VI BPK RI, Sjafruddin Mosii, beserta dengan jajaran pejabat struktural BPK RI lainnya. Hadir pula sebagai tamu undangan, Gubernur Bali, Made Mangku Pastika beserta Wakil Gubernur, I Ketut Sudikerta. Selain itu hadir pula para Ketua DPRD, Bupati/Walikota dan Forum Komunikasi Pemerintah Daerah se-Provinsi Bali.

Anggota V BPK RI dalam sambutannya mengharapkan dengan kepemimpinan yang baru, BPK Perwakilan Provinsi Bali dapat menjalankan visi dan misi BPK dalam menciptakan pengelolaan keuangan negara yang akuntabel dan transparan sesuai harapan masyarakat. Selanjutnya Dori Santosa akan melanjutkan pengabdian di BPK RI dengan menjabat sebagai Kepala Perwakilan BPK Provinsi Kalimantan Timur.

Selamat bertugas di tempat baru Pak Dori. Sukses selalu. Untuk Pak Yulindra, selamat datang. Semoga betah, mampu mengayomi dan memberikan bimbingan bagi seluruh pelaksana BPK Perwakilan Provinsi Bali. (bd)



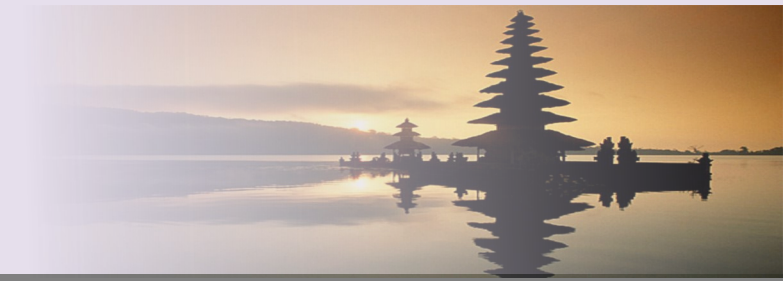


FOTO: WIRANTO



FOTO: WIRANTO

## BPK PERWAKILAN PROVINSI BALI SERAHKAN LHP KINERJA DAN PDTT SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2016

**Denpasar, Selasa (27/12/2016)** – Kepala Perwakilan BPK Provinsi Bali, Yulindra Tri Kusumo Nugroho hari ini (Selasa, 27/12) menyerahkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Kinerja dan PDTT Semester II Tahun Anggaran 2016 kepada para Ketua DPRD dan Kepala Daerah atau pejabat yang terkait, di Auditorium Kantor BPK Perwakilan Provinsi Bali.

Dalam sambutannya Kepala Perwakilan menghimbau kepada para Kepala Daerah beserta jajarannya untuk memperhatikan temuan dan rekomendasi yang disampaikan dalam LHP.

Gubernur Bali, Made Mangku Pastika yang juga hadir memberikan sambutan dalam kesempatan ini, memberikan apresiasi kepada BPK atas kerja keras dan upayanya dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, khususnya di Provinsi Bali melalui kegiatan pemeriksaan yang dilakukan.

Gubernur Bali mengharapkan para Satuan Kerja, khususnya Inspektorat selaku pemeriksa dan pengawas internal di Pemerintahan Daerah dapat terus memantau dan menindaklanjuti setiap rekomendasi yang disampaikan dalam laporan hasil pemeriksaan yang telah disampaikan hari ini.

“Saya mengharapkan para Inspektorat yang hadir dalam kesempatan kali ini dapat menindaklanjuti setiap rekomendasi yang diberikan oleh BPK RI”, tegasnya. (bd)

## DISEMINASI SIPTL, BPK PERWAKILAN BALI UNDANG INSPEKTORAT PEMERINTAH DAERAH SE-PROVINSI BALI

**Denpasar, Selasa, 20 Desember 2016** – Untuk mendorong tercapainya peningkatan tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan, dan dalam rangka perbaikan pengelolaan keuangan daerah, BPK Perwakilan Provinsi Bali hari ini (Selasa, 20/12) menggelar kegiatan Diseminasi Sistem Informasi Pemantauan Tindak Lanjut (PTL) kepada seluruh Inspektorat Pemda di wilayah Provinsi Bali di Kantor BPK Perwakilan Provinsi Bali.

Kegiatan ini dihadiri oleh sekira 60 orang peserta dari Inspektorat Pemerintah Daerah di seluruh Provinsi Bali.

Jika selama ini sistem pemantauan tindak lanjut hasil pemeriksaan dilaksanakan secara manual dengan mengundang para Inspektorat maupun pihak terkait, maka melalui sistem informasi ini seluruh data pemantauan hasil tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan dapat diakses secara *online* dan *real time*.

Hadir sebagai pembicara dalam kegiatan ini adalah Kepala Subauditorat Jawa Tengah III, Nelson Siregar yang menjelaskan mengenai manfaat sistem informasi ini, bukan hanya bagi BPK RI, namun juga bagi pemerintah daerah secara umum.

Selain diseminasi SIPTL, sekaligus juga diberikan pelatihan mengenai penggunaan secara langsung Sistem Informasi ini kepada peserta yang hadir. Sehari sebelumnya di ruangan yang sama, kegiatan serupa juga telah dilaksanakan secara internal yang diikuti oleh segenap pemeriksa BPK Perwakilan Provinsi Bali (bd).



FOTO: kabardewata.com

## SECRET GARDEN: CARA LAIN MENIKMATI BEDUGUL

Jika selama ini kita kenal Bedugul ‘hanya sekedar’ Danau Beratan dan Pura Ulun Danunya yang ikonik, kali ini ORTI ingin memberikan satu lagi referensi tempat wisata yang layak dikunjungi di seputaran Bedugul. *Secret Garden* namanya.

Taman Rahasia, begitu kurang lebih jika diartikan dalam Bahasa Indonesia. Nama *Secret Garden* dipilih si empunya tempat karena arsitekturnya yang unik, memadukan unsur modern dan tradisional Bali.

Bangunan di *Secret Garden* ini terinspirasi dari perbukitan yang ada di sekitarnya. Saat memasuki lokasi, Sahabat ORTI akan menjelajahi masing-masing ruang yang memiliki kekhasan tersendiri.

Begitu sampai di lokasi, kita diwajibkan membayar tiket masuk sebesar Rp50.000,-. Harga tiket ini sudah termasuk tur wisata dan voucher makan dan minum di resto ataupun café di dalam

lokasi, sebesar Rp25.000.

Tur wisata pertama yang bisa Sahabat ORTI lakukan adalah berkeliling melihat secara langsung *Oemah Herborist Factory Outlet* yang bernuansa unik dan alami. Salah satu produk kecantikan ini, terkenal dengan lulur khas Bali-nya.

Selanjutnya, Sahabat ORTI dapat melakukan aktivitas kedua, yaitu wisata edukasi tentang kopi di *Black Eye Coffee and Roastery*. Kita akan diajak melihat proses pembuatan kopi berkualitas tinggi yang diracik langsung oleh para barista.

Bagi pecinta kopi, *Black Eye Coffee* memberikan kesempatan untuk melihat proses pembuatan, mulai dari pemrosesan biji mentah hingga menjadi kopi bubuk berkualitas tinggi dan menyedap lezatnya kopi dari berbagai macam jenis,

*Secret Garden* juga memiliki venue menarik lainnya antara lain, *Rice View Restaurant* dan *The Luwus Restaurant*

yang menyediakan menu Nusantara dan tentu saja masakan khas Bali.

Melalui *Secret Garden*, sepertinya pengelola tempat ini memang sengaja menggabungkan antara wisata alam, budaya dan kuliner dalam satu lokasi.

Dengan menghadap pemandangan bukit indah khas Bedugul, Sahabat ORTI akan dimanjakan dengan berbagai macam atraksi menarik, seperti tempat khusus *selfie* dengan latar belakang pemandangan bukit dan sungai yang eksotis.

Ada juga *Beauty Garden*, yaitu taman yang indah dan alami dengan desain lampu-lampu indah ketika malam hari, cocok untuk acara spesial dalam menghabiskan malam yang indah di Bedugul.

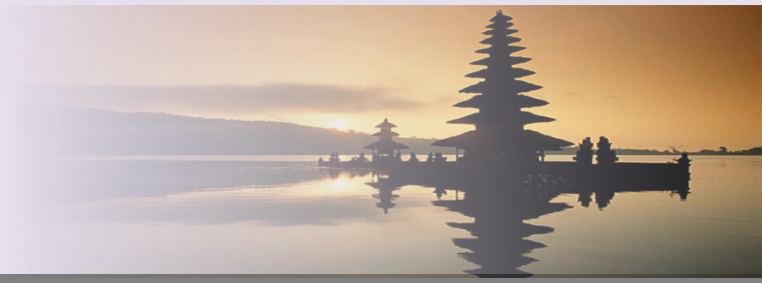
Dengan slogan *The Next Iconic Destination of Bali Island*, *Secret Garden* terletak di lokasi yang sangat strategis yaitu di Jalan Raya Denpasar Bedugul km 36. (bd)

**Alamat: Jalan Raya Denpasar  
KM 36, Bedugul, Tabanan.**

**Jam Operasional:  
09.00—20.00 wita**

**Tiket Masuk: Rp50.000**





*Manis Pedas Nikmat*

## WARUNG RUJAK GELOGOR



FOTO: piesusubliman.com

**Alamat:**  
**Jalan Bukit Tunggal No. 27,**  
**Pemecutan, Denpasar.**

**Jam Operasional:**  
**10.00-19.00 wita**

**Harga:**  
**Rp3.000-Rp15.000**

**R**ujak. Siapa yang tidak kenal makanan segar yang satu ini. Hampir setiap daerah di Indonesia kita bisa dengan mudah menemukan makanan yang satu ini. Masing-masing daerah biasanya memiliki keunikan dan kekhasannya sendiri.

Seperti daerah lainnya di Indonesia, Bali juga memiliki jenis rujak khasnya sendiri

yang sangat enak, namanya Rujak Kuah Pindang.

Yang membedakan Rujak Gula Bali dengan rujak dari daerah lain terletak pada bumbunya. Bumbu rujak ini dibuat dari gula merah dicampur kuah pindang dan terasi.

Hm.., bagi yang belum pernah mencoba pasti akan sedikit bingung, rujak dengan kuah pindang dan terasi? Jangan khawatir, kalau sudah mencoba dijamin ketagihan. Perpaduan segarnya buah dengan kuah pindang yang manis, pedas dan asem, membuat lidah kita bergoyang.

Hanya ada dua kata yang pantas menggambarkan rasanya, *ENAK BANGET*.

Di seputaran Denpasar, salah satu tempat terkenal yang menjual rujak ini adalah Warung Rujak Gelogor. Berlokasi di Jalan Bukit Tunggal, nomor 27, Pemecutan,

Denpasar, warung ini sudah sangat tersohor di kalangan pecinta kuliner lokal.

Tempatnya memang sederhana, tapi soal rasa susah dicariandingannya. Yang membedakan Rujak Gula Bali di warung ini dengan tempat lainnya adalah dalam pembuatannya.

Di warung ini, buah dipotong tipis menggunakan pisau bergerigi, sehingga membuat buah berlenggak-lenggok bentuknya.

Buah yang di gunakan adalah mangga muda, papaya muda, bengkoang, belimbing dan kedondong.

Selain rujak, warung ini juga menyediakan Tipat Cantok dan Rujak Bulung Khas Bali. Khusus makanan yang terakhir ini juga wajib dicoba. Rasanya unik, dan sepertinya susah dicari di tempat lain di luar Bali.

Rujak Bulung berbahan dasar rumput laut yang dicampur dengan garam, cabe rawit, terasi, lengkuas, kelapa parut dan kuah pindang.

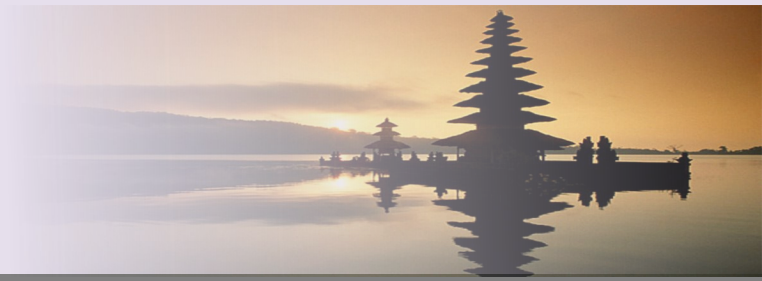
Warung Rujak yang tanpa *plang* nama ini, buka setiap hari mulai pukul 10.00 wita hingga pukul 19.00 wita.

Untuk menemukan lokasi warung cukup sulit karena tak berisi *plang* nama. Namun dipermudah dengan kehadiran seorang petugas parkir di depan rumah.

Memasuki jalan Bukit Tunggal, pelan-pelan saja, warung Rujak Gelogor pasti ketemu di sebelah kiri jalan, tepatnya di depan sebuah hotel di kawasan itu. (bd)



# SHUDOKU



5		3					8	
2			6	5	8		3	
8			3			7		5
		8				9		
1				8				7
	9			4	6	8	5	
6	8	2	7					
						2	6	8
	3		8	6	2	5	7	

## CARA BERMAIN:

1. Sudoku dimainkan dalam 9x9 kotak yang dibagi dalam 3x3 kotak kecil (sel) yang disebut "area".
2. Sudoku dimulai dengan beberapa sel yang sudah terisi dengan angka.
3. Tujuan permainan Sudoku adalah mengisi sel-sel yang kosong dengan angka antara 1 dan 9 (setiap sel hanya terdiri dari satu angka).
4. Sebuah angka harus muncul satu kali dalam setiap baris, kolom, dan area.

## CARA MENJAWAB:

1. Tulis jawaban langsung di lembar ORTI.
2. Kirim jawaban ke redaksi ORTI di Subbagian Humas dan TU, BPK Perwakilan Provinsi Bali.
3. Tiga orang pengirim pertama yang benar mengisi seluruh kotak, akan mendapatkan hadiah menarik.
4. Nama-nama pemenang akan diumumkan pada edisi ORTI berikutnya.
5. Kuis ini tidak berlaku untuk staf redaksi.
6. Keputusan redaksi bersifat final dan tidak dapat diganggu gugat.